

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Kajian Teori

A. Masyarakat

1) Pengertian masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

2) Proses terbentuknya masyarakat

- a) Adanya pemenuhan kebutuhan biologis seperti sandang, pangan, dan papan, karena kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi oleh individu.
- b) Kemungkinan untuk bersatu dengan manusia atau individu lainnya.
- c) Rasa ingin bersatu dengan lingkungan.
- d) Dengan terbentuknya suatu masyarakat, maka ancaman-ancaman akan lebih berkurang, dan dapat mempertahankan diri dalam menghadapi kekuatan alam, binatang, maupun kelompok lain yang lebih besar.

e) Manusia memiliki ciri sebagai makhluk hidup yang melakukan reproduksi, maka dalam satu keluarga secara alami sudah terbentuk suatu masyarakat kecil.

3) Ciri-ciri masyarakat

a) Hidup berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial yang dimana mereka tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain atau dalam kata lain bergantung pada orang lain.

b) Saling berInteraksi

Terbentuknya suatu masyarakat ialah karena adanya suatu interaksi atau hubungan antar manusia.

c) Mengalami perubahan

Masyarakat memiliki sifat dinamis atau tidak diam, sehingganya masyarakat selalu menginginkan perubahan hidup.

d) Melahirkan kebudayaan

Masyarakat yang telah terbentuk dan telah hidup bersama-sama pasti akan melahirkan suatu kebiasaan, yang lama kelamaan menjadi kebudayaan.

e) Adanya pemimpin

Dalam suatu masyarakat, harus ada seorang pemimpin yang akan menindak lanjuti semua hal yang telah disepakati bersama agar

tidak ada kesalahan dalam hal tersebut misalnya banyak yang bertindak tidak sesuai dengan kesepakatan.

f) Terbentuknya stratifikasi sosial

Setelah terbentuknya masyarakat maka secara tidak langsung akan terbentuk stratifikasi atau golongan tertentu baik itu berdasarkan tugas, tanggung jawab atau tingkat religious yang dimilikinya. Dengan terbentuknya golongan-golongan tersebut maka akan meletakkan manusia tersebut pada tempat dan perannya masing-masing.

4) Unsur-unsur masyarakat

a) Kerumunan (*crowd*)

Merupakan pengelompokan orang yang memiliki jumlah banyak dalam suatu wilayah atau tempat tertentu. Dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut; terbentuk karena adanya pusat perhatian yang sama, terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama, ada Tanya jawab pada sekitar objek yang menjadi pusat perhatian, rasa kesatuan ada namun akan hilang jika kerumunan tersebut bubar.

b) Kelompok

Merupakan suatu unsur dalam masyarakat yang memiliki ciri-ciri; munculnya kesadaran dari anggota kelompok bahwa mereka adalah bagian dari kelompok tersebut, terjadinya interaksi

antar anggota dalam kelompok, mempunyai suatu kaidah, struktur dan pola tertentu, anggotanya memiliki faktor pengikat seperti persamaan nasib dan persamaan tujuan maupun ideologi.

c) Perkumpulan (*Association*)

Merupakan kesatuan yang dibentuk manusia secara sadar dengan tujuan tertentu. Biasanya perkumpulan ini dibentuk karena adanya minat, pendidikan, hobi, dan lain sebagainya yang sama.

d) Golongan atau kategori sosial

Golongan merupakan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang pengelompokannya didasarkan pada ciri-ciri umum. Ciri-ciri umum tersebut dapat bersifat objektif maupun subjektif. Perwujudan dari golongan atau kategori sosial dapat dilihat dari adanya kelas sosial atau status sosial sebagai hasil dari perkembangan masyarakat. Ciri-ciri dari suatu golongan sosial adalah; adanya suatu perbedaan status sosial dan peran sosial, berlangsung suatu pola interaksi yang berbeda-beda, adanya pendistribusian hak serta kewajiban diantara anggota kelompok, adanya penggolongan yang melibatkan kelompok yang ada, adanya sanksi dan penghargaan, terdapat suatu penggolongan yang lebih bersifat *universal*.

B. Pariwisata

1) Pengertian pariwisata

Kepariwisataan adalah perjalanan untuk maksud-maksud liburan, kesenangan, urusan dagang atau dinas atau alasan-alasan lainnya. Dalam banyak hal, karena alasan urusan-urusan atau peristiwa-peristiwa penting dan kepergiannya dari tempat tinggalnya yang tetap hanyalah untuk sementara waktu saja, dengan ketentuan bahwa dalam perjalanan dinas dikecualikan dengan perjalanan yang teratur ke tempat pekerjaan sehari-hari (Gulden dalam buku Yoeti 1993 : 108). Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*).

Menurut Soekadijo (2000: 29) industri pariwisata adalah industri yang kompleks, dalam kompleks industri pariwisata terdapat industri-industri lain seperti inudstri perhotelan, rumah makan, kerajinan tangan/cinderamata, perjalanan dan sebagainya. Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Namun demikian memposisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang Dunia II di saat

mana pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi (McDonald dalam buku Pitana Gde I dan Diarta Surya Ketut I).

Menurut Dede Nurdin, 2005 dalam Ahman Sya (2005 :31) Secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (ingat kata paripurna). Sedangkan kata wisata, berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa inggris. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa inggris disebut dengan kata *tour*. Sedangkan untuk pengertian jamak, kepariwisataan dapat digunakan kata *tourisme* atau *tourism*.

2) Jenis-jenis pariwisata

a) Wisata budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b) Wisata maritim/bahari

Wisata maritim adalah wisata yang banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim.

c) Wisata cagar alam

Wisata / perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh pemerintah dan undang-undang.

d) Wisata konvensi

Wisata konvensi bisa disebut juga wisata politik, wisata yang menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e) Wisata pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian Merupakan jenis wisata yang pengorganisasian perjalanannya dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

f) Wisata Kuliner

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalama makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih istimewa.

g) Wisata buru

Jenis wisata yang banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke

daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

h) Wisata ziarah

Jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam, bukit maupun gunung.

3) Pengertian kegiatan wisata

a) Wisata

Suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dsb dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu. (UU RI No. 10 th 2009)

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik, antara lain :

- (a) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
- (b) Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.

- (c) Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
- (d) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
- (e) Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

b) Kegiatan wisata

Perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata. Kegiatan wisata kiranya dapat dirumuskan sebagai suatu perjalanan dan persinggahan yang dilakukan untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi tidak untuk tinggal menetap ditempat yang dikunjungi atau disinggahi, atau untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mendapatkan upah.

4) Istilah-istilah dalam pariwisata

a) *Leisure*

Berasal dari kata latin *Licere* yang artinya diperkenalkan, jadi maksud dari Leisure adalah saat-saat atau waktu bebas untuk istirahat dan bebas dari segala macam pekerjaan, tugas ataupun kewajiban-kewajiban (Haryono, 1987:21 dalam artikel pariwisata)

b) Rekreasi

Rekreasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan selama leisure. Dalam melakukan rekreasi merupakan usaha untuk mengcreate dari suatu keadaan dan suasana hidup. Kegiatan mengcreate untuk mencoba menciptakan suasana hidup yang baru dengan berusaha menghilangkan atau mengurangi beban seluruh kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dari usaha ini dalam keadaan atau suasana yang baru akan membangkitkan semangat kerja, semangat hidup, dan dapat menambah pengalaman dalam hidupnya.

c) *Tourism*

Pariwisata menurut pengertian dari Freuler, dalam Pendit (2003:34) mengatakan, bahwa pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, menumbuhkan rasa terhadap keindahan alam, untuk mendapatkan kesenangan.

5) Pengelolaan pariwisata

a) Pengertian manajemen (Pengelolaan)

Pengelolaan (manajemen) menurut Leiper (1990: 256), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada

fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) *Planning* (perencanaan)
- (b) *Directing* (mengarahkan)
- (c) *Organizing* (termasuk coordinating)
- (d) *Controlling* (pengawasan)

b) Prinsip-prinsip dasar pengelolaan pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003: 2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

- (a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- (b) Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.

- (c) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- (d) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
- (e) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di samping itu, pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antar berbagai elemen yang saling berinteraksi dan memengaruhi. Prinsip-prinsip keseimbangan yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut (Buckley, 2004: 5-13):

- (a) Pembangunan *versus* konservasi

Pariwisata tidak hanya menyangkut bagaimana membangun dan mengelola suatu kawasan menjadi objek wisata, namun pengelolaannya harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan proteksi baik terhadap aspek

ekonomi, budaya, dan lingkungan. Keseimbangan antara pembangunan dan konservasi menjadi factor yang esensial bagi keberlanjutan pariwisata.

(b) Penawaran *versus* permintaan

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan keseimbangan antara sisi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Penawaran mewakili produk pariwisata seperti taman wisata alam, akomodasi dengan gaya lokal, eko-tur, sarana rekreasi, aktivitas budaya, dan sebagainya. Sedangkan permintaan mengacu kepada pasar pariwisata, yaitu wisatawan tipe apa yang akan disasar, berapa jumlah yang akan berwisata, di mana mereka akan menginap, berapa uang yang akan mereka keluarkan, kegiatan menarik apa yang akan mereka lakukan, dan sebagainya. Menyeimbangkan penawaran dan permintaan merupakan salah satu kunci untuk tetap suksesnya pariwisata. Penekanan salah satu atas yang lainnya akan membawa masalah di masa yang akan datang.

(c) Keuntungan *versus* biaya

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan dan memastikan bahwa ada keseimbangan distribusi keuntungan (*benefit*) dan biaya (*cost*). Hal ini menyangkut pengembalian

investasi yang cukup, pegalokasian *fee* untuk mengatasi dampak aktivitas pariwisata, pengembalian yang optimal atas biaya sosial, ekonomi, dan budaya bagi penduduk lokal, intensif dan besaran pajak yang wajar. Dalam rangka menciptakan pengelolaan pariwisata yang mampu membiayai diri sendiri (*economically self-sufficient*) perlu disusun kebijakan finansial dan fiscal yang wajar di samping juga harus memperhatikan faktor non ekonomi seperti biaya dan keuntungan sosial dan lingkungan. Keseimbangan pengelolaan keuntungan dan biaya menjadi salah satu penentu keberlanjutan pariwisata.

(d) Manusia *versus* lingkungan

Tantangan pengelolaan pariwisata adalah mencari keseimbangan antara *traditional ways* dengan *modern practices*. Di beberapa kawasan wisata, penduduk lokal kadang belum atau bahkan tidak menerapkan metode konservasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Hal itu mungkin disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang melimpah di masa lalu. Cepat atau lambat kondisi itu tidak akan dapat bertahan mengingat pertumbuhan penduduk yang begitu cepat yang secara alami akan memerlukan ruang dan sumber daya untuk hidup dan penghidupannya.

Secara lebih detail, Liu (1994, 6) dan Western (1993: 9) menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata dapat berperan strategis untuk fungsi-fungsi berikut:

(a) Perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan

Umumnya pengembangan kawasan wisata akan dilihat oleh degradasi sumber daya yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan pengembangan industri pariwisata yang ekstensif dan tidak terkendali, serta cepatnya pertumbuhan penduduk di kawasan tersebut sebagai konsekuensi logis dari kesempatan berusaha yang ditimbulkannya.

(b) Keberlanjutan ekonomi

Kecenderungan industrialisasi dan perkembangan ekonomi global akan mengarah kepada kesalingtergantungan pada produk impor yang menguras devisa Negara. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu solusi masalah tersebut dengan menyediakan 'produk ekspor yang tidak lari ke mana-mana' sebagai sumber devisa. Pengembangan pariwisata juga menyediakan keuntungan ekonomi bagi lapisan masyarakat bawah yang umumnya berada di kawasan pedesaan sehingga diharapkan mampu menciptakan pendistribusian pendapatan sumber daya ekonomi yang menjadi lebih baik.

(c) Peningkatan integritas budaya

Aspek ekologi dalam pariwisata menyiratkan sebuah hubungan tibal balik antara wisatawan dan komunitas lokal yang melibatkan dialog budaya yang berdasarkan penghormatan terhadap eksistensi dan integritas masing-masing. Jika elemen integritas budaya itu hilang maka dapat dipastikan sebaik apapun kawasan wisata yang dibangun maka lambat laun akan ditinggalkan.

(d) Nilai pendidikan dan pembelajaran

Keberlanjutan dan kelestarian sebuah kawasan wisata tergantung kepada bagaimana membangkitkan pemahaman dan kepedulian semua pemangku kepentingan terhadap pentingnya kontribusi, eksistensi, dan perlindungan terhadap sumber daya pendukung pariwisata. Pemahaman dan kepedulian ini hanya bisa dicapai melalui proses penanaman tata nilai (*value*) dan norma (*norm*) melalui proses pendidikan dan pembelajaran.

6) Geografi pariwisata

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region dipermukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun manusianya. Regional itu sendiri berarti wilayah dipermukaan bumi yang memiliki

karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakter itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region yang bersangkutan.

Dalam kajian lebih lanjut, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, dan religious. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, site dan situation suatu objek beserta relasi antar objek dengan manusia dengan suatu region maupun region lainnya. Hal ini menggambarkan kekhasan studi geografi.

Geografi sendiri pada hakekatnya adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan alam lingkungannya di ruang permukaan bumi. Hubungannya ini dikenal dengan sebutan relasi (relation), yang didalamnya mencakup interelasi, interaksi dan interdependensi antara manusia dengan lingkungan alam itu. Sejak lama, geografi telah menjadi perhatian banyak orang. Bahkan menurut Preston E. James (Sumaatmadja, 1981 : 32), geografi adalah induk dari semua cabang ilmu pengetahuan (*The Mother Of Science*). Hal ini disebabkan oleh karena segala macam

kajian keilmuan dimulai dari observasi yang terkait langsung dengan permukaan bumi di lokasi tertentu.

Perkembangan geografi itu sendiri diyakini bersamaan dengan perkembangan pemikiran fisioterapis bersamaan dengan perkembangan pemikiran filosofis tentang kejadian alam semesta dengan kehidupannya, mulai dari jaman Herodotus pada abad-abad sebelum Masehi (485-425 SM). Di jaman modern seperti sekarang ini, geografi telah berkembang sangat pesat, sehingga ruang lingkup kinerjanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan *what, where, why, who, dan when* tentang apa yang terjadi dipermukaan bumi. Dengan demikian geografi memiliki peran yang lebih luas, baik sebagai suatu sintesis, penelaahan relasi keruangan gejala, ilmu tataguna lahan, sebagai bidang ilmu penelitian, dan lain-lain.

7) Sapta pesona

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional menyatakan bahwa dalam pengembangan wisata salah satunya terdapat Sapta Pesona bagi suatu objek wisata.

Sapta Pesona adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi

tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Ketujuh unsur saptapesona yang dimaksud di atas adalah:

a) Aman

Situasi dan kondisi dimana keadaan memberikan suasana dan rasa aman dan tenang bagi wisatawan, terbebas dari rasa takut, khawatir akan keselamatan jiwa. Aman selama menggunakan sarana maupun prasarana yang dinikmati selama melakukan perjalanan.

b) Tertib

Ssuatu kondisi dan keadaan dimana mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat. Disini pengunjung dapat melakukan 3 ketertiban yaitu tertib peraturan, tertib waktu, dan mutu pelayanan.

c) Bersih

Kondisi yang menampilkan sifat bersih dan sehat baik lingkungan sarana dan daerah tujuan wisata dalam hal sampah, limbah, pencemaran maupun kotoran lainnya dan juga penggunaan alat pelayanan yang baik dan bebas bakteri dari hama penyakit serta penampilan petugas pelayanan yang bersih juga lingkungannya.

d) Sejuk

Kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman, yang asli dan tercipta melalui penataan lingkungan pertamanan dan penghijauan pada jalur wisata.

e) Indah

Keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur serasi sehingga memancarkan keindahan baik dari sudut tata warna serasi dan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya. Keindahan dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata seperti tampilan wajah kota, bangunan luar dan halaman lokasi wisata.

f) Ramah Tamah

Ramah Tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka tersenyum, memberikan pelayanan dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih baik yang dilakukan oleh pengelola ataupun unsur pemerintahan yang secara langsung melayani.

g) Kenangan

Suatu objek wisata harus memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar ketika pengunjung hendak pulang dari objek memiliki suatu kenangan yang tidak bisa dilupakan.

C. Industri

1) Pengertian Industri

Industri juga bisa diartikan sebagai semua bentuk kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan mendapatkan keuntungan dari barang produksi yang dihasilkan. Adapun pengertian industri dibedakan kedalam dua jenis, yakni :

- a) Industri primer, yakni jenis industri yang langsung diperoleh dari alam tanpa adanya sebuah proses pengolahan, misalnya perkebunan, pertanian & pertambangan.
- b) Industri sekunder, yakni jenis industri yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri jenis ini dinamakan industri manufaktur atau biasa disebut dengan pabrik.

2) Pengelompokan Industri Nasional

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia menjadi tiga kelompok besar yaitu:

a) Industri Dasar

Kelompok industri dasar di bagi menjadi dua, pertama meliputi Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika,

kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Kelompok yang kedua adalah Industri Kimia Dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal serta mendorong untuk menciptakan lapangan kerja secara besar.

b) Industri Aneka

Pengolahan secara luas berbagai sumber daya hutan, pengolahan sumber daya pertanian dan lain-lain termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal serta memperluas kesempatan kerja.

c) Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu, barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas,

percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik (barang karet dan plastik).

3) Jenis – jenis industri

a) Berdasarkan bahan baku

(a) Industri ekstraktif

Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar. Contoh : pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain lain.

(b) Industri non ekstraktif

Industri nonekstraktif adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.

(c) Industri fasilitatif

Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

b) Berdasarkan modal

(a) Industri padat modal, Adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.

- (b) Industri padat karya, Adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya
- c) Berdasarkan jumlah tenaga kerja
- (a) Industri rumah tangga, Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- (b) Industri kecil, Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- (c) Industri sedang atau menengah, Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- (d) Industri besar, Adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

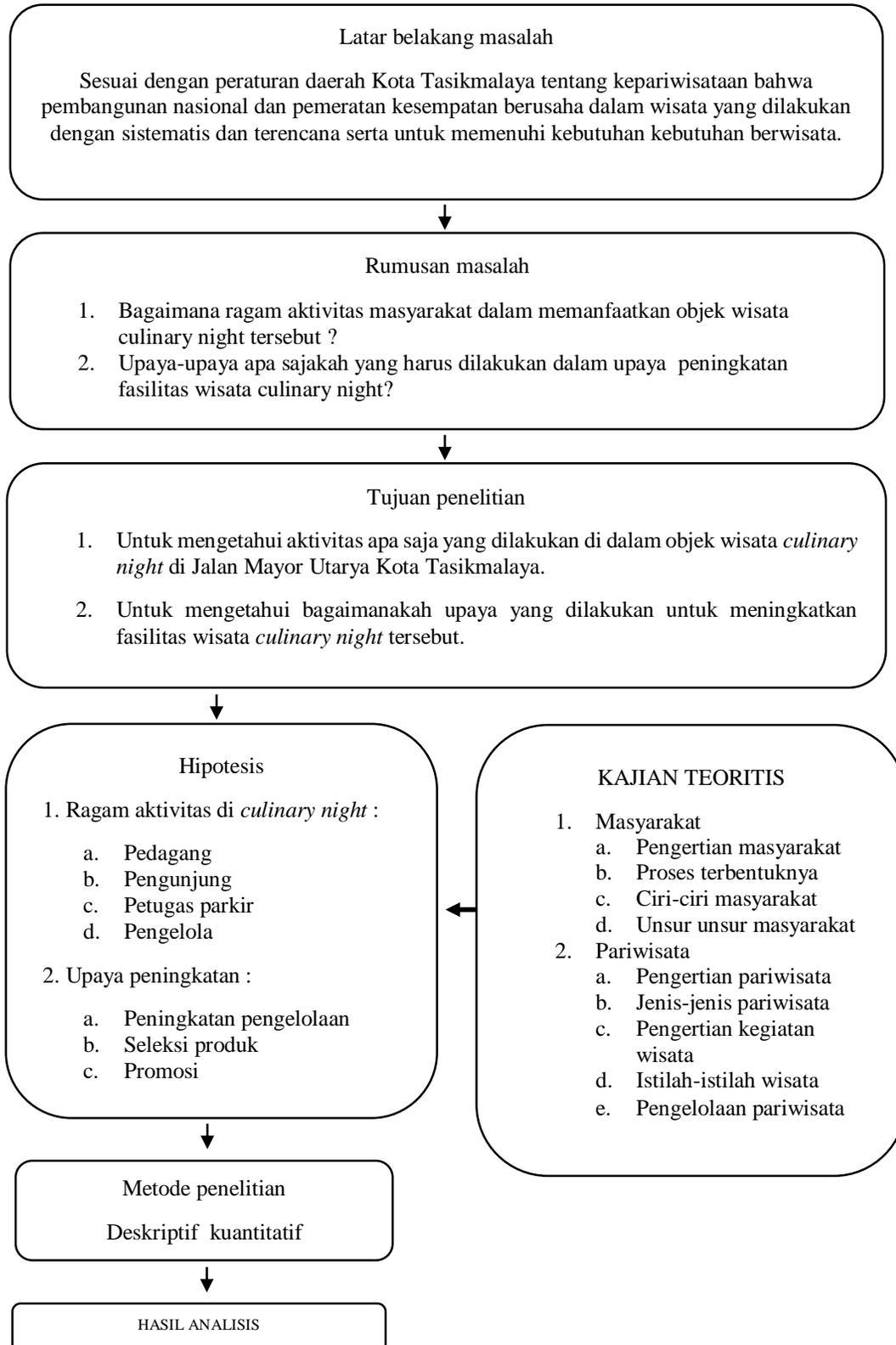
2. Penelitian yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang relevan

Peneliti	Raden Novia Rahmah 2016	Yudistya Tri Maulana 2018
Judul	Keragaman Aktivitas Masyarakat Dan Pengaruhnya Terhadap Kelancaran Lalu Lintas Di Jalan KH. Zaenal Mustofa Kelurahan Yudanegara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya	Aktivitas masyarakat pada <i>culinary night</i> di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
Rumusan masalah	1. Keragaman aktivitas masyarakat apa sajakah yang ada di Jalan KH. Zaenal	1. Bagaimana ragam aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan

	<p>Muatofa Kelurahan Yudanegara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?</p> <p>2. Bagaimanakah keragaman aktivitas masyarakat berpengaruh terhadap kelancaran lalu lintas di Jalan KH. Zaenal Mustofa Kelurahan Yudanegara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?</p>	<p>objek wisata <i>culinary night</i> di jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?</p> <p>2. Upaya-upaya apa sajakah yang harus dilakukan dalam peningkatan fasilitas wisata <i>culinary night</i> di jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?</p>
Hipotesis	<p>1. Keragaman aktivitas masyarakat di Jalan KH. Zaenal Mustofa Kelurahan Yudanegara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya adalah pedagang kaki lima, tukang becak, dan pejalan kaki/pembeli.</p> <p>2. Keragaman aktivitas masyarakat mempengaruhi kelancaran lalu lintas di Jalan KH. Zaenal Mustofa Kelurahan Yudanegara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya adalah ketidakteraturan pengguna jalan dan kemacetan lalu lintas.</p>	<p>1. Ragam aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan objek wisata <i>culinary night</i> di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya adalah Berdagang makanan, berdagang minuman, dan berwisata kuliner.</p> <p>2. Upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan fasilitas wisata <i>culinary night</i> di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya adalah Peningkatan pengelolaan, seleksi produk yang diperdagangkan, promosi.</p>

A. Kerangka Penelitian



B. Hipotesis

Hipotesis pada hakekatnya adalah jawaban sementara dari masalah. Semacam petunjuk yang dapat mengarahkan untuk melakukan penelitian, baik dalam penelitian, pelaksanaan pengumpulan data maupun pengelolaan data. Hipotesis apapun hasilnya sementara, namun perumusannya tidak semena mena melainkan harus mempunyai dasar ilmiah yang rasional sehingga mencerminkan suatu landasan titik tolak dalam menempuh langkah-langkah yang sistematis.

Setelah menguraikan latar belakang dan rumusan masalah ditambah teori-teori yang mendukung permasalahan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ragam aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan objek wisata *culinary night* di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya adalah Pedagang, Pengunjung, Petugas Parkir, Pengelola.
2. Upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan fasilitas wisata *culinary night* di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya adalah Peningkatan pengelolaan, seleksi produk yang diperdagangkan, promosi.